



PROPOSAL

II. SKEMA PENDEKAIAN I

I. SINOPSIS PROYEK

judul : WOMEN'S RESOURCE CENTER

tema : Air Sebagai Media Arsitektur

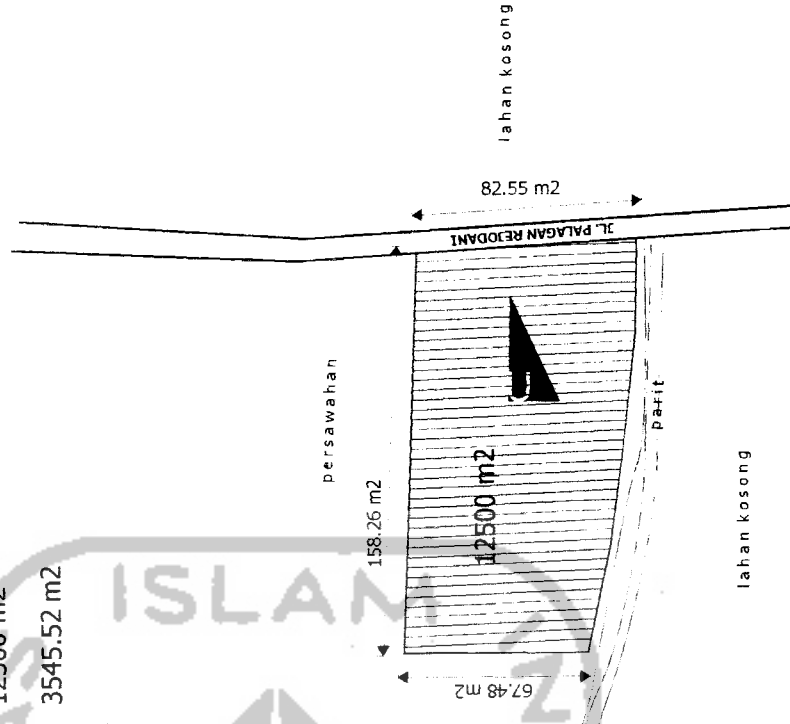
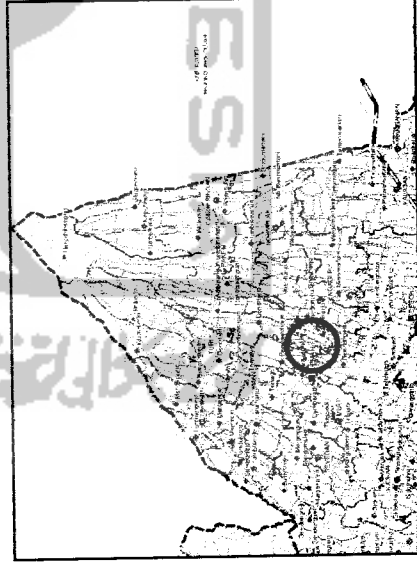
dalam Menghadirkan Semangat Kekinian

lokasi : Jl. Palagan Rejodani, Grojokan, SLEMAN-YOGYAKARTA

luas lahan : 12500 m²

luas bangunan : 3545.52 m²

peta site :



III. TINJAUAN FUNGSI

women's resource center

ADALAH sebuah lembaga non pemerintahan dan non profit yang memberikan pelayanan, perlindungan, dan program penyembuhan bagi perempuan korban perkosaan.

Adapun kegiatan atau fungsi yang diwadahi oleh Women Resource Center antara lain:

- a. **counseling** adalah divisi yang menangani pendampingan konseling serta therapy para korban perkosaan yang mengalami Rape Trauma Syndrome, baik pada acute phase maupun pada reorganization phase.
- b. **advocacy lobby and advocacy** adalah salah satu divisi yang ada di dalam WRC yang memberikan pelayanan pendampingan hukum bagi para korban pemrosesan dalam menempuh jalur hukum selama dalam pemrosesan di kepolisian dan pengadilan. Pendampingan ini dimulai dari prosedur pelaporan, pencarian bukti, proses peradilan sampai pada putusan pengadilan.
- c. **research and education** adalah divisi yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan manuisa mengenai isu-isu perkosaan, baik dari internal maupun eksternal yang berkaitan dengan manajemen WRC dan isu-isu yang diangkat seputar kekerasan terhadap perempuan.
- d. **shelter** adalah sebuah wadah perlindungan bagi korban perkosaan baik pada fase akut maupun pada fase reorganization yang masih dalam proses pendampingan dalam waktu tertentu.

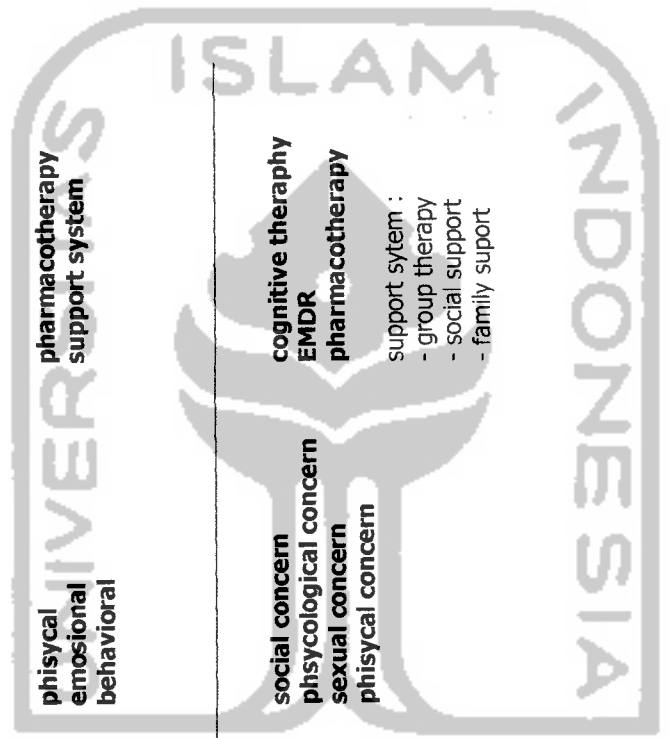
IV. TINJAUAN PENGGUNA

KARAKTER KORBAN PERKOSAAN YANG DIWADAHAI WRC

- Pada fase akut, WRC memberikan perlindungan dan pendampingan sepenuhnya berupa support system dan pendampingan hukum bagi korban perkosaan karena pada fase ini penanganannya atau treatment korban dengan tepat akan menjadi sangat penting, selain juga bahwa korban masih harus didampingi dalam proses hukum.

- Pada fase reorganisasi, social support dan family support merupakan salah satu treatment yang efektif bagi pemulihan kondisi sosial psikologis korban perkosaan sehingga WRC hanya sebagai ruang yang memberikan pelayanan konseling menyangkut trauma, selanjutnya korban akan tetap diusahakan berada di lingkungan sosialnya. Tetapi pada fase ini tidak menutup kemungkinan jika korban menetap di WRC, karena mengingat kondisi masing-masing korban sangat unik sehingga bagi mereka yang belum bisa menerima kondisi sosialnya maka WRC merupakan ruang transisi bagi korban dalam kurun waktu tertentu.

rape trauma syndrome	concern	treatment
<p>ACUTE PHASE/DISORGANIZATION (1 minggu 1 bulan pasca perkosaan) korban perkosaan menghadapi suatu mekanisme kegagalan dan berusaha mendapatkan kembali control dirinya.</p> <p>REORGANIZATION PHASE (3 bin, 1 th, 4 th pasca perkosaan) phase dimana korban perkosaan akan belajar untuk menghadapi hidup kembali.</p>	<p>phisycal emosional behaviorial</p> <p>social concern phsycological concern sexual concern phisycal concern</p>	<p>pharmacotherapy support system</p> <p>cognitive therapy EMDR pharmacotherapy</p> <p>support sytem : - group therapy - social support - family suport</p>



RAPE TRAUMA SYNDROME

WALAUPUN tiap-tiap orang yang selamat yang kita temui akan [jadi] unik, masing-masing mereka akan mengalami suatu kesamaan: Rape Trauma Syndrome (RTS), yang dikenali Oleh Ann Wolbert Burgess dan Lynda Lytle Holmstrom. RTS adalah suatu tanggapan emosional terhadap tekanan yang ekstrim yang dialami korban perkosaan pada saat peristiwa tersebut terjadi. Lebih secara rinci, RTS adalah suatu tanggapan kepada ketakutan dan kegelisahan yang dalam yang hampir semua korban perkosaan akan mengalaminya.

Dikarenakan Unikny Kasus Pada Perkosaan, Maka Faktor Yang Dapat Merangsang Timbulnya Rape Trauma Syndrom Dapat Dikelompokan Menjadi Tiga.

Lokasi : Tempat Ramai, Seperti Pasar, Sekolahhan, Alun-alun, Dan Lain Sebagainya.

Atribut: Berkenaan Dengan Sesuatu Benda Yang Dapat Mengingatn Si Korban, Seperti ; Liontin, Jam Tangan, Cincin, Baju, Warna, Dan Lain Sebagainya.

Tingkah Laku : Rangsangan Tingkah Laku Orang Disekitarnya Seperti Tertawa, Tersenyum, Marah, Tindakan Kekerasan.

RTS terjadi dalam dua fase :

1. ACUTE PHASE

Selama fase ini korban perkosaan mengalami gangguan yang kompleks. Tahap ini biasanya berlangsung selama 4-8 minggu dari perkosaan itu terjadi. Selama masa ini biasa korban perkosaan menghadapi suatu mekanisme kegagalan dan berusaha mendapatkan kembali control dirinya.

Gejala yang tampak pada phase tersebut meliputi :

a. Physical

korban perkosaan mengalami gangguan utama pada beberapa organ tubuhnya yang mengalami serangan seksual terutama pada gangguan pada organ vitalnya seperti pembengkakan dan pendarahan. biasanya korban mengalami gangguan pada saat tidur, seperti resah, terbangun pada saat tidur dan kemudian sulit untuk tidur; beberapa diantaranya mengalami mimpi buruk dan berteriak histeris ketika terjaga dari tidurnya. Korban perkosaan pada fase ini juga mengalami gangguan pada saat makan seperti hilangnya selera makan, dan memuntahkan kembali apa yang mereka makan .

b. Emosional

korban perkosaan akan segera merespon terhadap peristiwa yang telah menyimpannya antara lain rasa tidak percaya bahwa perkosaan tersebut menimpa dirinya, dan korban kemudian akan mengalami goncangan jiwa (shock). Selain mengalami kerugian fisik korban juga mengalaai suatu perasaan yang menguasainya seperti kemarahan, penghinaan, penurunan drajat, malu, kebingungan, , rasa bersalah, dan kehilangan kepercayaan diri.

c. Behavioral

perilaku korban perkosaan pada fase ini merupakan ekspresi dari goncangan jiwa yang dialaminya Mereka mengekspresikan perasaan mereka dengan menangis, gelisah, tegang, atau juga korban menyembunyikan perasaannya dengan berdiam diri.

2. REORGANIZATION PHASE

Pada tahap ini korban perkosaan menyusun kembali dirinya setelah peristiwa perkosaan terjadi. Yang pada intinya phase dimana korban perkosaan akan belajar untuk menghadapi hidup kembali.

Perhatian korban perkosaan terhadap dirinya selama phase ini meliputi:

a. Sosial

korban perkosaan akan mengalami kesukaran untuk dapat kembali ke pola sosial dimana peristiwa perkosaan belum terjadi. korban perkosaan kehilangan kepercayaan diri, dan malu untuk terjun lagi ke kehidupan sosial karena ia akan terus dihantui perasaan hina. korban akan mengalami suatu peningkatan kecurigaan terhadap orang lain di lingkungannya dan kecurigaan yang tinggi terhadap laki-laki.

Atau sebaliknya korban akan selalu ingin berada di tengatengah orang lain, dikarenakan ketika perkosaan terjadi ia sedang sendiri.

Korban perkosaan akan memiliki perasaan yang sangat kuat untuk lolos atau menghindar dari kondisi lingkungan yang akan mengingatkan mereka akan peristiwa perkosaan tersebut. Mereka akan menghindari atau bahkan mereka akan selalu terikat dan tergantung pada lingkungannya.

b. Psikologi

Depresi, rasa bersalah, dan hilangnya ketertarikan akani diri sendiri adalah semua reaksi umum psikologis pada korban. Gejala ini mengarahkan kesalahan dan kemarahannya ke dalam diri, dan bahwa dia mempunyai ketakutan belum terpecahkan. Ingatkanlah nya bahwa dia sama sekali tidak [yang] bertanggung jawab untuk sergapan dan bahwa tidak ada apapun dia melakukan/did bisa pernah membenarkan kekerasan/kehebatan [yang] dia telah mengalami. Doronglah nya untuk mengarahkan hal negatif ini [yang] merasakan ke arah penyerbu dan [men]jauh dari dirinya.

c. Physical

pangalaman traumatic akan selalu menghantui korban perkosaan sehingga kondisi Korban akan mengalami reaksi ketakutan (phobia) terhadap sesuatu yang dapat mengingatkannya kembali kepada kejadian perkosaan tersebut. Reaksi ketakutan merupakan manifestasi yang ekstrim dari kegelisahan

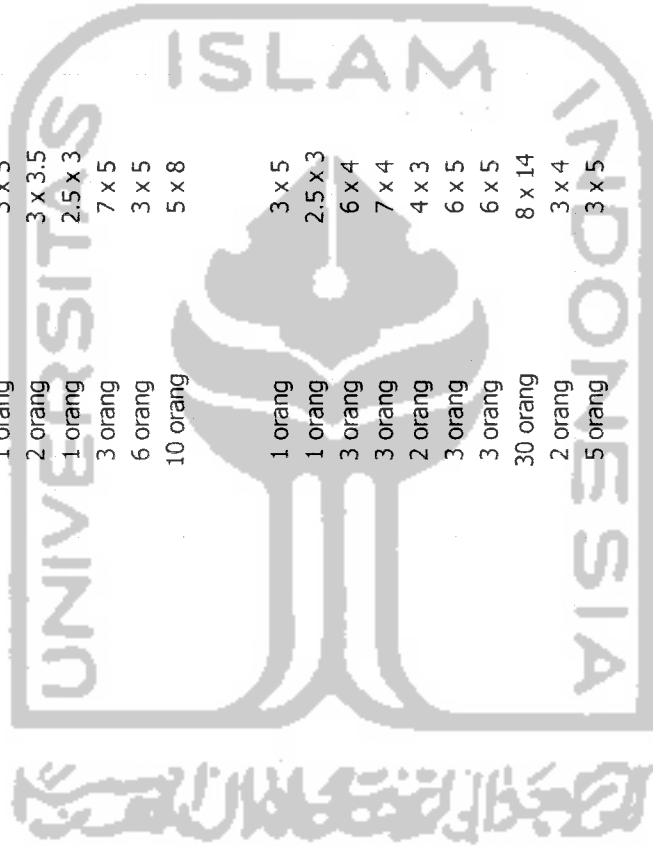
d. Sexual Concern

ada dua kategori, pertama adalah korban korban yang mengalami perkosaan setelah ia berumah tangga dan kedua ialah ketika ia belum berumah tangga. Untuk kategori pertama, korban akan mengalami gangguan ketika melakukan hubungan suami istri karena itu akan mengingatkannya lagi pada peristiwa tersebut. Dan untuk kategori yang kedua korban akan selalu dihantui ketakutan karena merasa dirinya kotor dan hina sehingga ada ketakutan ketika ia berumah tangga nantinya.

V. KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG

a. Yayasan dan Internal Operasional

no	ruang	kapasitas	luas (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
yayasan					
1	Executif Director	1 orang	3 x 5	1	15
2	Wakil Direktur	2 orang	3 x 3,5	2	21
3	Secretary	1 orang	2,5 x 3	1	7,5
4	Staff Ahli	3 orang	7 x 5	1	35
5	Ruang Tamu	6 orang	3 x 5	1	35
6	Ruang Rapat	10 orang	5 x 8	1	40
office					
1	Office manager	1 orang	3 x 5	1	15
2	Secretary	1 orang	2,5 x 3	1	7,5
3	Staff	3 orang	6 x 4	1	24
4	Pelayanan dan humas	3 orang	7 x 4	1	28
5	- bagian penerbitan	2 orang	4 x 3	1	12
6	Keuangan	3 orang	6 x 5	1	30
7	Administrasi	3 orang	6 x 5	1	30
8	Main lobby	30 orang	8 x 14	1	112
9	Pendaftaran	2 orang	3 x 4	1	12
	Raport	5 orang	3 x 5	1	15
				total	419



b. Lobby and Advocacy

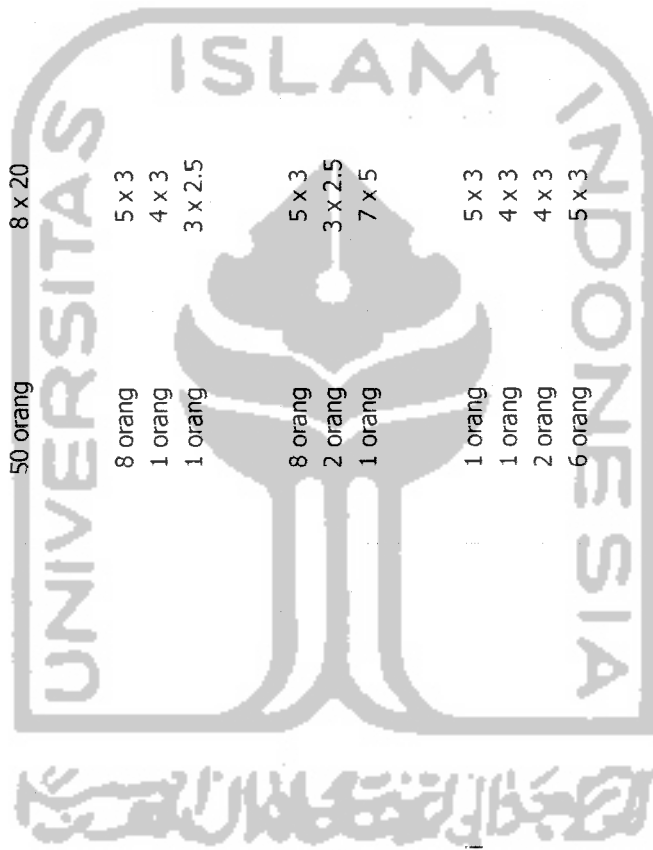
no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m2)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
3	staf	3 orang	5 x 3	1	15
4	Arsip dan dokumen	1 orang	4 x 3	1	12
5	Konsultansi hukum	9 orang	5 x 4.8	3	72
6	r. konsultasi	5 orang	6 x 4	3	72
7	r. rapat	10 orang	8 x 5	1	40
8	Ruang tunggu + lobby	7 orang	7 x 4	1	28
				total	261.5

c. Research and Education

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m2)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
3	staff	3 orang	3 x 2	1	6
4	Litbang internal	3 orang	7 x 4	1	28
5	Penelitian dan pengkajian masalah perempuan	4 orang	8 x 6	1	48
6	Perpustakaan				
	- book area	22 orang		1	78
	- book area	2000 buku	5 x 5	1	25
	- pengelola	2 orang	3 x 4	1	12
	- locker area		2 x 1.5	1	3
7	Community education	2 orang	5 x 3	1	15
8	Hotline education	2 orang	5 x 3	1	12
9	Volunteer training	2 orang	5 x 3	1	15
10	Audio visual	50 orang	15 x 10	1	150
				total	414.5

d. Councelling and Rehabilitation, d.1. Medical

no	ruang	kapasitas	luasannya (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
1	direktur	1 orang	5 x 3	1	15
2	secretary	1 orang	3 x 2	1	6
3	staff	3 orang	6 x 4	1	24
4	Plaza	50 orang	8 x 20	1	160
	woman health				
	- R. tunggu	8 orang	5 x 3	1	15
	- counselling	1 orang	4 x 3	2	24
	- staff	1 orang	3 x 2.5	1	7.5
	klinik				
	- r.tunggu	8 orang	5 x 3	1	15
	- perawat	2 orang	3 x 2.5	2	15
	- r.dokter+periksa	1 orang	7 x 5	1	35
	phycisian				
	a. r. phycisian+ r.konsultasi	1 orang	5 x 3	4	60
	b. examination room	1 orang	4 x 3	3	36
	c. staff	2 orang	4 x 3	1	12
	d. r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	physical therapy				
	a. r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	b. therapist office	2 orang	4 x 3	1	48
	c. group therapy	8 orang	6 x 5	3	90
	d. individual therapy	1 orang	4 x 3	4	48
	total			total	640.5



d.2. Vocational

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
1	Vocational counseling	1 orang	4 x 3	1	24
2	Vocational training	12 orang	8 x 6	1	48
	a.keramik	12 orang	8 x 6	1	48
	b.painting	-	4 x 3	2	24
3	storage	2 orang	3 x 3	1	9
4	staff				
	total			total	153

d.3. Social Adjustment

no	ruang	kapasitas	luasan (m)	jumlah unit	subtotal luasan (m ²)
1	Psikologist office+individual therapy	1 orang	5 x 3	4	60
2	Staff and social worker	2 orang	4 x 3	1	12
3	Social study and evaluation	2 orang	4 x 3	1	12
4	r. tunggu	6 orang	5 x 3	1	15
	total			total	99

